

KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS
VIII-4 SMP BUDI MULIA KALUKKU
KABUPATEN MAMUJU

SKRIPSI



Oleh

WINARTI, S.

NIM 4510102154

UNIVERSITAS

BOSOWA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS
VIII-4 SMP BUDI MULIA KALUKKU
KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI



Oleh

WINARTI, S.

NIM 4510102154

UNIVERSITAS

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

**KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII-4 SMP
BUDI MULIA KALUKKU KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh

WINARTI S
NIM 4510102154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2013**

SKRIPSI

**KEMAMPUAN MENULIS KREATIF PUISI SISWA KELAS VIII-4 SMP
BUDI MULIA KALUKKU KABUPATEN MAMUJU**

Disusun dan diajukan oleh

WINARTI. S
NIM 4510102154

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi
pada tanggal 25 November 2013

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 093 1126 006

Pembimbing II

Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 090 5086 901

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M. Pd.
NIDN. 0931126204

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 000 2086 708

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku Kabupaten Mamuju" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 24 Juli 2013

Yang membuat pernyataan,

WINARTI S.

ABSTRAK

WINARTI, 2012. "Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku Kabupaten Mamuju. Skripsi. Dibimbing oleh Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum dan Asdar, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek, tema, amanat, nada, diksi, gaya bahasa, rasa (*feeling*), kata konkret dan tipografi. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Budi Mulia Kalukku yang berjumlah 288 siswa terbagi dalam 9 kelas. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian sebanyak 32 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan sampel purposif (*purposive sample*) dengan pertimbangan bahwa subjek yang diteliti mempunyai sifat dan kemampuan yang homogen. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah uji kemampuan tertulis. Maksudnya, siswa ditugaskan menulis puisi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek : tema, amanat, nada, diksi, gaya bahasa, rasa (*feeling*), kata konkret dan tipografi, belum memadai. Hal ini disebabkan oleh hasil perolehan persentase kemampuan dari delapan indikator penilaian penulisan puisi tidak mencapai kriteria keberhasilan; yaitu 85% mendapat nilai 7,0 ke atas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diajukan saran sebagai berikut: (1) Guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Budi Mulia Kalukku hendaknya membekali siswa tentang unsur-unsur yang membangun puisi (unsur ekstrinsik dan intrinsik), sehingga mampu menulis karya sastra jenis puisi dengan baik. (2) Hendaknya guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Budi Mulia Kalukku selalu menugaskan kepada siswa menulis puisi, kemudian mengoreksi dan memberitahukan letak kesalahan dalam puisi yang telah dibuat itu.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling mulia dan mutlak dikedepankan dalam mengawali tulisan ini, selain ucapan Alhamdulillah Rabbil Alamin atas rahmat dan karunia yang diberikan Allah SWT, berkat tekad, ketabahan, kesadaran, dan usaha sungguh-sungguh sehingga tulisan ini dapat diselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan Skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang ditemui. Namun, dengan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, sepatutnyalah Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada

1. Ayahanda Sutrisno dan Ibunda tersayang Nyamila yang telah mencurahkan segenap perhatian dan kasih sayangnya berupa moril dan materil, mulai ananda lahir hingga penyelesaian studi di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
2. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum. selaku Pembimbing I yang ikhlas memberikan arahan, bimbingan, petunjuk, dan motivasi selama masa awal sampai akhir penyusunan Skripsi ini dan Asdar, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II, yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan persoalan-

persoalan akademik serta memberikan petunjuk dan motivasi selama masa kuliah hingga proses penyelesaian studi.

3. Ayahanda Prof. Dr. Abd. Rahman S.H., M.H. selaku Rektor Universitas "45" Makassar yang telah membina universitas sebaik-baiknya.
4. Ayahanda Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah membina fakultas ini dengan sebaik-baiknya. Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh Staf Tata Usaha pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu.

Tidak lupa Penulis mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan yang tidak sempat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memotivasi dan membantu mulai dari awal perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.

Akhirnya apa yang tertuang dalam Skripsi ini disadari masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang konstruktif demi penyempurnaan Skripsi ini. Amin.

Mamuju, 04 Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Teori	5
B. Kerangka Pikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Defenisi Operasional Variabel	21
C. Populasi dan Sampel	22

D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisa Data	23

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

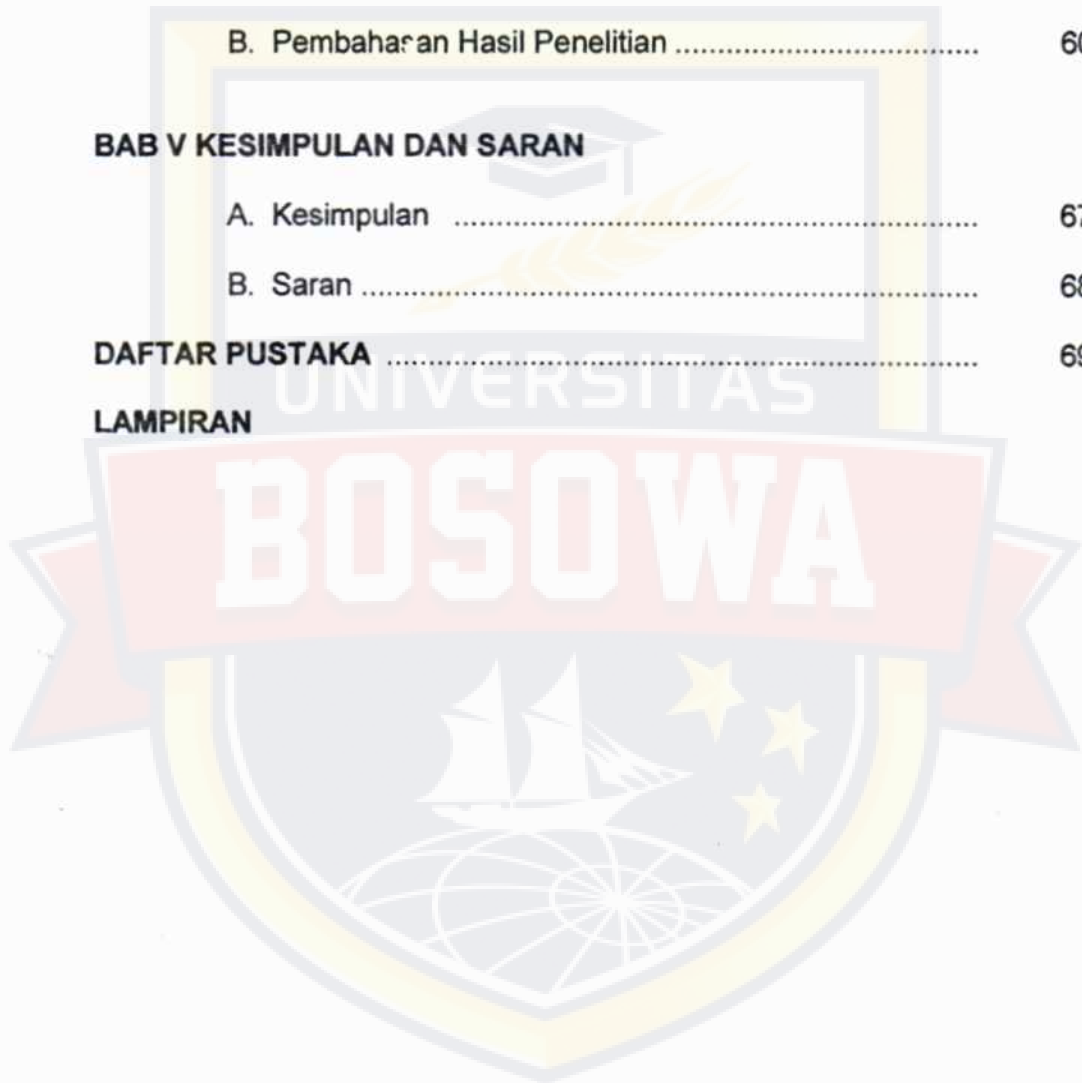
A. Penyajian Hasil Analisis Data.....	27
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	69
-----------------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No. Nama Tabel	Halaman
1. Keadaan populasi	22
2. Aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing	23
3. Konversi angka dalam nilai berskala 1 – 10	25
4. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel	25
5. Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap kemampuan siswa menulis puisi	26
6. Distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis kreatif puisi siswa kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek tema	28
7. Konversi angka kedalam nilai berskala 1 – 10	30
8. Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa	30
9. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel	32
10. Distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis kreatif Puisi siswa kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek amanat	33
11. Konversi angka ke dalam nilai berskala 1 – 10	35
12. Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa	35
13. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel	36
14. Distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis kreatif Puisi siswa kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek Nada....	37
15. Konversi angka ke dalam nilai berskala 1 – 10	39
16. Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa	40
17. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel	41
18. Distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis kreatif Puisi siswa kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek diksi	42
19. Konversi angka ke dalam nilai berskala 1 – 10	44

20. Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa	44
21. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel	45
22. Distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis kreatif Puisi siswa kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek gaya Bahasa	46
23. Konversi angka ke dalam nilai berskala 1 – 10	48
24. Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa	49
25. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel	50
26. Distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis kreatif Puisi siswa kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek rasa (<i>feeling</i>)	51
27. Konversi angka ke dalam nilai berskala 1 – 10	52
28. Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa	53
29. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel	54
30. Distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis kreatif Puisi siswa kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek kata Konkret	55
31. Konversi angka ke dalam nilai berskala 1 – 10	56
32. Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa	57
33. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel	58
34. Distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis kreatif Puisi siswa kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku.....	59
35. Konversi angka ke dalam nilai berskala 1 – 10	60
36. Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa	61
37. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Bagan Kerangka Pikir	19



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra bertujuan mengarahkan siswa pada kemampuan mengapresiasi puisi, prosa, fiksi dan drama. Apresiasi yang dimaksud adalah kegiatan mengapresiasi karya sastra dengan sungguh-sungguh sehingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Salah satu pembelajaran sastra yang harus dibekali pada siswa adalah pembelajaran puisi. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berbeda dengan bentuk karya sastra lainnya. Perbedaannya antara lain terletak pada bahasanya yang jauh lebih padat dibandingkan dengan bentuk prosa dan bentuknya yang dibangun dalam bentuk larik-larik yang berbeda pula dengan bentuk prosa. Kepadatan bahasanya terlihat dan ungkapan idenya yang tidak mempergunakan bahasa yang terurai melainkan dengan bahasa yang padu dengan padat. Para pengamat karya sastra sering membedakan antara kedua bentuk puisi dengan prosa adalah karangan yang terurai bahasanya.

Pembelajaran menulis puisi di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra. Hal itu berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Puisi adalah ekspresi kreatif, yaitu ekspresi dari aktivitas jiwa yang memusatkan kesan-kesan (kondensasi). Kesan-kesan dapat diperoleh melalui pengalaman dan lingkungan. Oleh karena itu, anggapan bahwa menulis puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan, khususnya siswa SMP karena mereka merupakan siswa yang rata-rata berusia 13-14 tahun. Anak pada usia tersebut sudah dapat berpikir refleksif dan menyatakan operasi mentalnya dengan simbol-simbol. Artinya, bisa mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada dirinya dalam bentuk puisi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu melaksanakan kegiatan tersebut secara optimal.

Menulis kreatif puisi merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Akan tetapi, pada kenyataannya pembelajaran menulis puisi di sekolah masih banyak kendala dan cenderung untuk dihindari. Realita yang terjadi sekarang adalah siswa belajar sastra hanya karena tujuan mendesak, yakni memenuhi tuntutan kurikulum dan agar dapat lulus pada ujian akhir. Dampaknya, pelajaran sastra tidak dipahami dengan benar, siswa juga tidak menghargai dan menikmati nilai-nilai estetis yang terkandung dalam karya sastra, termasuk

pembelajaran puisi. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran puisi mereka sarat dibekali teori puisi, tetapi bimbingan penulisan secara kreatif tidak pernah ada. Akhirnya, ketika siswa diminta menulis puisi, penuangan gagasan, dan perasaan tidak dapat diekspresikan dengan baik.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru. Ketidakefektifan itu disebabkan oleh kurang tepatnya strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Strategi yang dipakai guru tidak dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar secara leluasa dapat mengekspresikan perasaan. Pembelajaran menulis kreatif puisi cenderung bersifat teoretis informatif, bukan opsieratif produktif. Belajar yang diciptakan guru di dalam kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengapresiasi dan kemampuan mencipta kurang mendapat perhatian yang terjadi pada proses transfer pengetahuan tentang sastra dari guru kepada siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan menulis, khususnya menulis kreatif puisi perlu diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi dengan judul ***"Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku Kabupaten Mamuju"***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku Kabupaten Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku Kabupaten Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat : (1) memperkaya dan memperluas wawasan dalam bidang menulis, khususnya menulis kreatif, dan (2) memperkaya dan memperluas wawasan dalam bidang menulis puisi. Adapun manfaat praktisnya, yaitu : (1) memberikan informasi tentang kemampuan menulis puisi pada siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku, (2) memberikan sumbangan pemikiran bagi guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan pembelajaran sastra khususnya keterampilan menulis puisi pada aspek tema, amanat, gaya bahasa, nada dan rasa, diksi, penggunaan bahasa figuratif, kata konkret, dan tipografi; dan (3) sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

Tinjauan pustaka yang dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Karya Sastra dan Jenis-Jenisnya

a. Pengertian Karya Sastra

Sastra merupakan bagian dari karya seni yang keduanya merupakan unsur integral dari kebudayaan dan usianya sudah sangat tua. Kehidupan kedua unsur tersebut hampir bersamaan dengan kehadiran manusia di muka karena ia diciptakan dan dinikmati oleh manusia.

Sebelumnya, orang menyebutkan karya sastra dengan istilah kesastraan. Akan tetapi dalam perkembangannya, kata kesastraan makin lama makin jarang digunakan. Orang lebih cenderung menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kesastraan dengan kata sastra saja (Rani, 1999:21).

Teeuw (dalam Zulfahnur, 2006:7) mengatakan bahwa sastra berasal dari kata *sas* dan *tra*. *Sas* dalam bahasa Indonesia mempunyai pengertian mengajar, mengarahkan, memberi petunjuk; dan *tra* berarti "Sarana, alat". Jadi, sastra dapat diartikan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Selanjutnya, Teeuw (dalam Zulfanur, 1996:7)

menambahkan bahwa penambahan awalan *su* pada kata sastra berarti "baik, indah" sehingga susastra dapat dibandingkan dengan *belles leetres* (bahasa Prancis), yaitu sastra yang bernilai estetika atau *belleterie* (bahasa Belanda), atau *letter kunde* (bahasa Belanda) yang bermakna "sastra indah" terjemahan harfiah dari *literature* (bahasa latin) yang berarti "puisi, sastra".

Selain itu, beberapa ahli telah melontarkan pendapatnya tentang batasan sastra, antara lain: Wellek dan Warren (1989:3) mengatakan bahwa literatur (sastra) adalah suatu kreatif; sebuah karya seni yang bentuk dan ekspresinya imajinatif. Tjahyono (dalam Nensilianti, 2003:34) secara sederhana mengatakan bahwa sastra adalah ungkapan rasa estetis manusia dengan memakai bahasa indah sebagai alat ekspresinya, Homby (dalam Nensilianti, 2003:34) mengatakan bahwa sastra adalah ekspresi dari kehidupan dengan media bahasa yang khas; Luksemburg mengatakan bahwa sastra merupakan sebuah ciptaan, sebuah kreasi yang berumur fiksionalitas, yang merupakan luapan emosi spontan; Djakob Sumarjo (Nensilianti, 2003:34) mengatakan bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pengertian sastra sebagai berikut:

- 1). Sastra adalah tulisan bernilai seni mengenai suatu subjek khusus kehidupan manusia dalam suatu negeri pada suatu masa.

- 2). Sastra adalah kegiatan kreatif sebuah karya seni yang bentuk dan ekspresinya imajinatif.
- 3). Sastra adalah ekspresi dari kehidupan dengan media bahasa yang khas.

b. Jenis Sastra

Menurut Rani (1991:13), secara garis besarnya sastra terbagi atas dua golongan besar, yaitu:

- 1) Sastra imajinatif, yaitu sastra yang dihasilkan melalui proses daya imajinasi/daya khayal pengarangnya. Sastra imajinatif terbagi atas.
 - a). Puisi, adalah jenis sastra yang menggunakan bahasa mudah, padat, tepat, tetapi mengandung nilai-nilai yang luas.
 - b). Prosa, adalah jenis sastra yang menggunakan bahasa yang panjang, bebas, rinci dalam teknik pengungkapannya.
 - c). Drama, adalah bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa bebas dan panjang serta dilukiskan dengan menggunakan dialog dan monolog.
- 2). Sastra nonimajinatif, yaitu sastra yang lebih mengutamakan keaslian suatu peristiwa (kejadian) tanpa menambah daya imajinasi atau daya khayal pengarangnya.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi merupakan salah satu bentuk (genre) karya sastra yang berbeda dengan bentuk karya sastra lainnya, prosa maupun drama. Perbedaannya terletak pada daya intensifikasi dan konsentrasi yang lebih tinggi di antara ketiganya. Daya intensifikasi terdapat pada pilihan katanya yang menimbulkan imajinasi yang berkembang dan konsentrasi terlihat pada kepadatan bahasa yang dipergunakannya.

Definisi tentang puisi sangat beragam. Hal ini disebabkan karena banyaknya penafsiran tentang puisi yang dikemukakan oleh para pakar. Salah satu penyebab penafsiran yang beragam adalah puisi dipandang sebagai ekspresi subjektif pengalaman batin pengarangnya. Puisi tercipta dari usaha perenungan, penghayatan, dan pengalaman batin dari pengarang terhadap berbagai fenomena yang terjadi dalam lingkungan sekitarnya.

Secara tradisional, puisi diartikan sebagai salah satu bentuk karya sastra yang terikat oleh persajakan rima, irama, dan bait. Pengertian puisi secara tradisional pada saat sekarang ini sudah tidak tepat lagi. Terbukti dengan banyaknya puisi yang hanya berupa deretan atau susunan kata secara vertikal tanpa memperhitungkan dan mempertahankan syarat-syarat yang telah diungkapkan tadi (rima, irama dan bait) bahkan sering ditemukan puisi yang hanya menggunakan huruf-huruf yang tersusun secara sistematis sesuai selera penyairnya yang biasa kita sebut sebagai puisi kontemporer.

Aminuddin (2004:134) menyatakan, secara etimologi puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* 'membuat' atau *poesis* 'pembuatan'. Dalam bahasa Inggris di sebut *poem* atau *poetry*. Melalui puisi, pada dasarnya seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri yang berisi peran atau gambaran suasana tertentu baik fisik maupun batiniah. Puisi merupakan pengungkapan pengalaman seorang penyair melalui kata, pengalaman kata yang diungkapkan mungkin pengalaman intelektual, emosional dan imajinasi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata yang dipilih memiliki kekuatan pengucapan. Dalam penulisan, puisi walaupun singkat dan padat, namun memiliki kekuatan. Oleh karena itu, salah satu usaha penyair adalah memiliki kata-kata yang memiliki persamaan bunyi/rima. Kata-kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak.

Altenbernd (dalam Pradopo, 2002:5) menyebutkan, puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum). Samuel Taylor Coleridge (juga dalam Pradopo, 2005:6) mengemukakan bahwa puisi itu adalah kata-kata terindah dalam susunan terindah).

Menurut Pradopo (2002:7), puisi itu juga mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting

yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang merupakan salah satu cara pengungkapan pikiran seorang penyair berdasarkan ide imajinasi dan terdiri dari nada, irama, lambang yang bercampur baur kemudian dituangkan dalam bahasa yang imajinatif dan tersusun dengan pilihan kata-kata yang indah berdasarkan pengamatan sekelilingnya. Singkatnya puisi itu adalah karya sastra yang mengungkapkan perasaan seseorang dengan bahasa imajinatif yang indah.

b. Struktur Fisik Puisi

1) Diksi

Pemilihan kata dalam sejak disebut diksi. Penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya. Selain itu juga ia ingin mengekspresikannya dengan ekspresi yang tepat menjelmakan pengalaman jiwanya tersebut, untuk itu haruslah dipilih kata setepatnya. Penyair tidak menentukan sekali jadi diksi yang akan digunakan dalam puisi. Oleh karena itu, seorang penyair menulis puisi menggunakan pemilihan kata yang cermat dan sistematis untuk menghasilkan diksi yang cocok dengan suasana. Hal ini dilakukan berulang-ulang sampai memperoleh diksi yang tepat (Leech dalam Djojuroto, 2005:16).

2) Gaya Bahasa

Dengan gaya yang dipergunakannya, penyair menggambarkan daya imajinasi pembaca. Dengan gaya bahasanya, penyair memberi warna emosi tertentu pada pembaca. Dengan menggunakan kiasan, diharapkan pengertian yang abstrak dan sulit ditangkap pembaca akan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami dan dirasakan.

3) Rima dan Irama

Rima adalah bunyi yang berselang/berulang, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik-larik puisi.

Irama yakni paduan bunyi yang menimbulkan unsur musikalitas, baik berupa alunan keras-lunak, tinggi-rendah, panjang-pendek dan kuat-lemah yang keseluruhannya mampu menumbuhkan kemerdekaan, kesan suasana serta nuansa makna tertentu.

4) Tipografi (Tata Wajah)

Tata wajah atau tipografi berkaitan erat dengan bentuk yang khas dari puisi. Bentuk khas puisi sering kali berperang penting menciptakan makna tambahan yang memiliki kesan tertentu.

Peranan tipografi dalam puisi, selain untuk menampilkan aspek artistik visual juga untuk menciptakan nuansa makna dan suasana tertentu. Selain itu, tipografi juga berperan dalam menunjukkan adanya loncatan gagasan serta memperjelas adanya satuan-satuan makna tertentu yang ingin dikemukakan oleh penyairnya (Aminuddin, 2004:146).

5) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu luluhan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Di sini penyair berusaha mengonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan agar dapat menyorankan kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian. Sebagai contoh yang dikemukakan oleh Waluyo (dalam Jabrohim, 2001:41) tentang bagaimana penyair melukiskan seorang gadis yang benar-benar pengemis gembel. Penyair menggunakan kata-kata: gadis kecil berkaleng kecil. Lukisan tersebut lebih konkret jika dibandingkan dengan gadis peminta-minta.

6) Pengimajian

Untuk memberi gambaran yang jelas menimbulkan suasana yang khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran-gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental atau bayangan visual dan bahasa yang menggambarkannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji.

c. Struktur Batin Puisi

Menurut Waluyo (1995), struktur batin mencakup tema, perasaan penyair, nada atau sikap penyair terhadap pembaca, dan amanat.

1) Tema

Tema adalah persoalan yang ingin diungkap pengarangnya. Setiap seseorang menulis tentu ada yang ingin disampaikan, yang ingin diungkapkannya. Tentu ada persoalan yang mendesak jiwanya untuk diungkap. Menurut Hutagalung (dalam Sutjarso, 2005:33), kalau ide ini meruncing, mempunyai makna tertentu, disebut amanat, tetapi kalau penyair tidak mencari makna, hanya mengutarakan ide, disebut tema.

Bagi penyair, suatu yang terdapat di dalam ini dapat saja menjadi tema puisinya. Tema yang besar selalu memberikan suatu yang berarti bagi hidup manusia. Tema puisi biasanya mengungkapkan persoalan manusia yang bersifat hakiki, seperti: cinta kasih, ketakutan, kebahagiaan, kedudukan, kesengsaraan hidup, keadilan dan kebenaran, ketuhanan, kritik sosial, dan protes. Tema yang diungkapkan penyair dapat berasal dari dirinya sendiri, dapat pula berasal dari orang lain atau masyarakat. Apa yang dihasilkan melalui karyanya bukanlah sekedar rentetan fakta, melainkan dengan kekuatan rekanya dapat mencari makna yang terdapat di balik fakta tadi. Penyair mampu melihat jalinan fakta itu dan melalui renungannya terhadap jalinan fakta itu disampaikan kepada pembaca untuk dihayati.

2) Perasaan (*Feeling*)

Rasa atau feeling merupakan sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan-permasalahan yang dikandung dalam puisinya. Banyak penyair mengemukakan suatu permasalahan dengan rasa yang berbeda-beda walaupun persoalan yang diangkat itu sama contohnya sikap belas kasihan, acuh tak acuh, pasrah, penentang dan toleran.

3) Nada dan Suasana

Nada adalah sikap penyair kepada pembaca. Dalam menulis, penyair bisa jadi bersikap menggurui, menasihati, mengejek, menyindir atau bisa jadi pula ia bersikap lugas, hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca.

Suasana merupakan keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi tersebut terhadap pembaca.

4) Amanat

Amanat atau tujuan adalah hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Tujuan tersebut dapat berupa kepuasan untuk diri sendiri, tujuan didaktis, tujuan religius, atau kritik terhadap sistem atau individu (dalam Jabrohim, 2001:65) Amanat dapat dibandingkan dengan kesimpulan tentang nilai atau kegunaan puisi itu bagi pembaca. Setiap pembaca dapat menafsirkan amanat sebuah puisi berbeda dengan pembaca yang lain. Taksiran pembaca mengenai amanat sebuah puisi tergantung dari sikap pembaca itu terhadap tema yang dikemukakan penyair.

3. Menulis Kreatif

a. Pengertian Menulis Kreatif

Menulis adalah upaya mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan menjadi bahasa tulisan (Hakim, 2001:9). Pengertian yang hampir sama diungkapkan Pranoto (2004: 9), menulis berarti menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan.

Menulis juga bisa diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, seperti yang ditegaskan oleh seorang budayawan Prancis, Barthes (dalam Pranoto, 2004:9), yaitu untuk mengekspresikan yang tidak terekspresikan. Pengertian yang seragam dikemukakan Hadiyanto (2001: 9-10), bahwa tulis menulis selalu berhubungan dengan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang penulis untuk mengungkapkan fakta-fakta perasaan, sikap dan isi pikirannya secara jelas dan efektif kepada para pembaca.

Sesuai dengan penjelasan di atas, menulis merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh setiap orang untuk mengungkapkan dan mengekspresikan sesuatu yang dialami, dirasakan dan dipikirkan ke dalam bentuk tulisan.

Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris, *creative* berarti memiliki daya cipta. Daya cipta berarti tidak membuat sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Membuat sesuatu menjadi lebih berguna dibandingkan dengan aslinya

(Pranoto, 2004:5). Kreatif sebagai sebuah kecerdasan yang sering disebut kecerdasan kreatif (creative intelligence) sebagaimana dikatakan Buzan (2002:4): kemampuan kita untuk memunculkan ide-ide baru, menyelesaikan masalah dengan cara yang khas dan untuk lebih meningkatkan imajinasi, perilaku dan produktivitas kita. Pengertian yang hampir sama, kreativitas menurut Gie (PUBIB dan Sabda Persada : 2003) adalah kemampuan daya khayal seseorang yang mampu menciptakan buah pikiran baru.

Dengan demikian, kreatif menjadi sebuah keniscayaan bagi seluruh umat manusia karena berkaitan erat dengan ide baru, imajinasi, perilaku, serta produktivitas maupun keterampilan demi mempermudah kelangsungan hidup.

Menulis kreatif pada dasarnya merupakan kegiatan mentransfer ide-ide dan gagasan-gagasan baru, yang lahir dalam pikiran manusia. Sumardjo (1997) menjelaskan bahwa menulis kreatif adalah suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Selanjutnya Jabrohim, dkk. (2001) mengemukakan bahwa menulis kreatif sangat terkait dengan potensi bakat seseorang, sehingga menulis kreatif ini cenderung mengarah pada tulisan karya sastra. Beliau mengatakan cenderung pada karya sastra karena menulis kreatif berorientasi pada ide, gagasan-gagasan baru lahir secara terinspirasi dari daya khayal atau imajinatif yang ditulis secara bebas berdasarkan hasratnya.

Dengan demikian, menulis kreatif merupakan suatu upaya mengekspresikan sesuatu yang dilihat, dialami, dirasakan, dan diperkirakan kedalam bentuk tulisan yang dikemas dalam bentuk seni terutama seni sastra sehingga menghasilkan karya yang baru maupun berlainan dari yang telah ada sehingga dapat dibaca dan dinikmati orang lain.

b. Tujuan Menulis

Dalam kegiatan menulis, biasanya ada tujuan yang diusung oleh tulisan tersebut seperti Dangelo (dalam Salam, 1995:18) yang membagi tujuan menulis dalam empat tujuan utama, yaitu :

1. Tulisan yang bertujuan memberitahukan atau mengajar disebut wacana informasi (*informative discourse*).
2. Tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuatif (*persuative discourse*).
3. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis tulisan literer atau wacana kesastraan (*literary discourse*).
4. Tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi disebut wacana ekspresif (*ekspresive discourse*).

Keempat tujuan tersebut bisa muncul sendiri-sendiri dan dapat pula hadir secara bersamaan, tergantung apa yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

3. Modal Utama untuk Menulis Kreatif

Ada tujuh modal utama yang harus dimiliki untuk menulis kreatif menurut Pranoto (2004:10-12), yaitu :

- a. penguasaan bahasa dan cara menulisnya,
- b. kaya kosakata,
- c. memiliki akar dan wawasan,
- d. kepekaan terhadap lingkungan,
- e. memompa dan mengolah daya imajinasi,
- f. konsentrasi,
- g. disiplin.

Modal utama menulis kreatif sebagaimana disebutkan di atas menjadi tolak ukur untuk menghasilkan tulisan kreatif yang bermutu sehingga bermanfaat terhadap pembaca.

Adapun manfaat tulisan kreatif kepada setiap orang yang membacanya sebagai berikut:

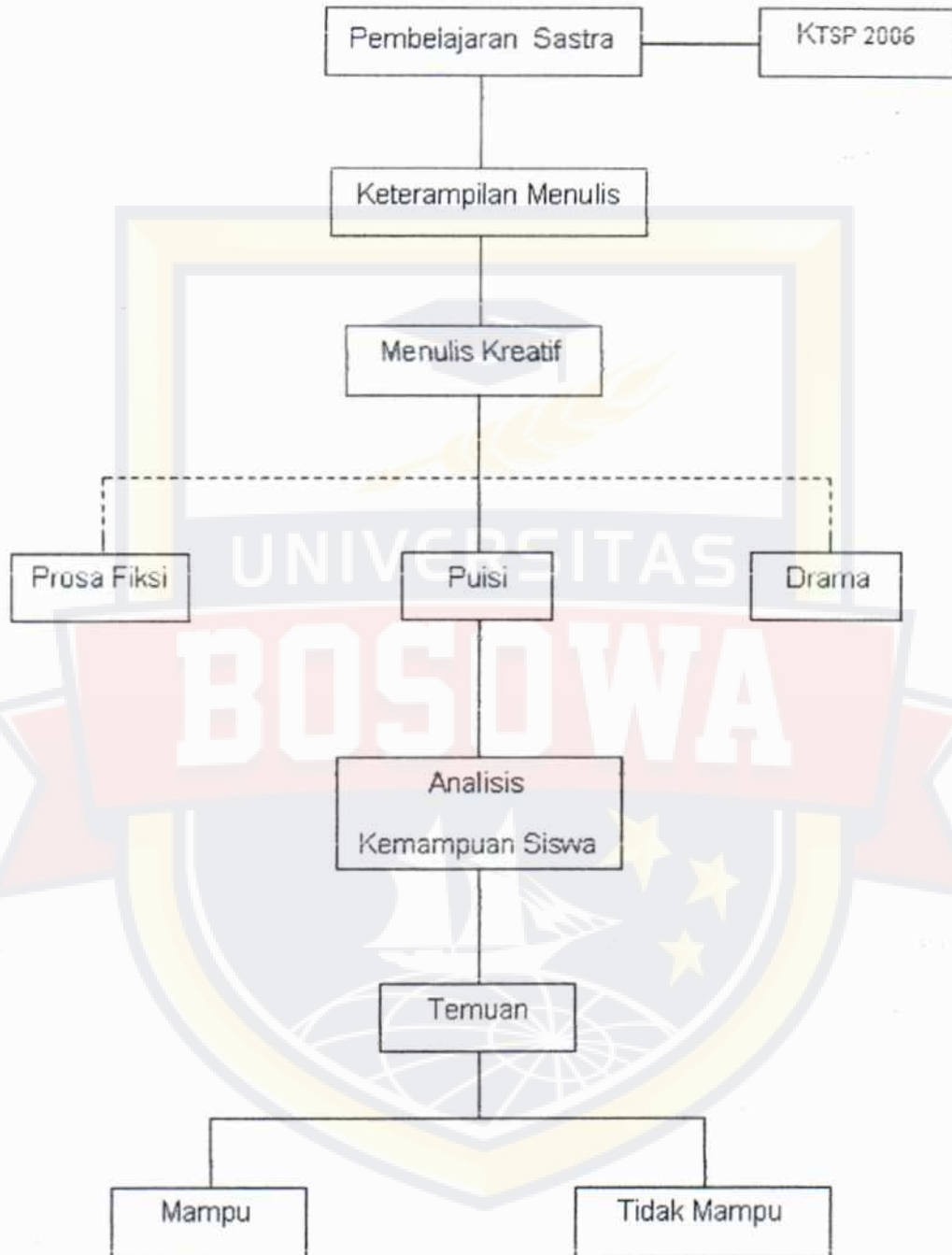
- a. menambah pengetahuan,
- b. menambah keterampilan,
- c. memecahkan masalah,
- d. menghibur,
- e. menggugah rasa estetis,
- f. menyentuh kepekaan etis (Hadiyanto, 2001:19).

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar adalah menulis kreatif puisi. Keterampilan menulis adalah salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis dalam pengajaran sastra merupakan usaha yang tepat untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan isi hati kepada khalayak ramai.

Menulis kreatif adalah salah satu wahana untuk mengekspresikan ide, gagasan maupun isi hati kepada pembaca. Dalam proses penyampaian kepada pembaca ada beberapa bentuk karya sastra yang menjadi wadahnya yaitu prosa fiksi, puisi, dan drama. Puisi merupakan karya sastra yang mempunyai ciri dan bentuk yang khas yang membedakannya dari karya sastra lain. Dalam proses penulisan puisi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penulis yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi atau aspek ekstrinsik dan aspek intrinsik puisi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kemampuan menulis kreatif siswa, khususnya menulis puisi dengan memberikan tes berupa penguasaan menulis sebuah puisi dengan tema puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami. Hasil tes inilah yang akan dijadikan data analisis apakah siswa tersebut mampu atau tidak menulis puisi. Untuk lebih jelasnya berikut skema bagan kerangka pikir.

BAGAN KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini yakni "kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku, maka variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa menulis kreatif dalam hal ini kemampuan menulis puisi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Penelitian ini mendeskripsikan kemampuan siswa menulis kreatif dalam hal ini kemampuan menulis puisi.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menafsirkan variabel yang diteliti, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud. Kemampuan menulis kreatif puisi adalah kesanggupan atau kecakapan siswa dalam mengubah, membuat, atau menciptakan puisi berdasarkan peristiwa yang pernah dialami dalam bentuk tertulis.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:108).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII SMP Budi Mulia Kalukku pada tahun ajaran 2012/2013. Untuk lebih jelasnya, keadaan populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.1 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah/orang
(1)	(2)	(3)
1	VIII - 1	32
2	VIII - 2	32
3	VIII - 3	32
4	VIII - 4	32
5	VIII - 5	32
6	VIII - 6	32
7	VIII - 7	32
8	VIII - 8	32
9	VIII - 9	32
Jumlah		288 orang

Sumber : Tata usaha SMP Budi Mulia Kalukku

2. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan cara *purposive sample* atau sampel tujuan. Sampel purposif dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi, di dasarkan atas tujuan. Dalam penelitian ini hanya satu kelas yang akan dijadikan sampel yaitu kelas VIII-4 yang berjumlah 32 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis yaitu sampel menulis puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan kata-kata sendiri dengan memperhatikan unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik puisi. Waktu pelaksanaan 2 x 45 menit. Waktu tersebut disesuaikan dengan pelaksanaan jam pelajaran bahasa Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah

Skor mentah yang ditetapkan berdasarkan aspek dari pekerjaan siswa. Adapun aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1.2 Aspek yang dinilai beserta bobotnya masing-masing

No	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	2	3
1	Aspek tema	15
2	Amanat	15
3	Nada	10
4	Diksi	15
5	Gaya bahasa	15
6	Rasa (<i>feeling</i>)	10
7	Kata konkret	10
8	Tipografi	10
Jumlah		100

(Sumber: RPP SMP Budi Mulia Kalukku)

Penentuan bobot/skor setiap aspek di atas disesuaikan dengan tingkat keberadaan unsur tersebut dalam puisi. Penentuan bobot tersebut dimulai dari unsur yang paling dominan dengan bobot yang lebih tinggi.

2. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah

Data tes yang diperoleh dari kerja koreksi, pada umumnya masih dalam keadaan tak menentu. Untuk memudahkan analisis, perlu disusun distribusi frekuensi yang dapat memudahkan perhitungan selanjutnya.

3. Mencari mean (rata-rata) dengan menggunakan rumus :

$$Xi = 60\% \text{ skor maksimal}$$

Keterangan

$$Xi = \text{mean ideal}$$

(Nurgiantoro, 1995:369)

4. Mengukur penyebaran dengan rumus

$$Si = \frac{1}{4} \times Xi$$

Keterangan :

$$Xi = \text{Mean ideal}$$

(Nurgiantoro, 1995 : 369)

5. Untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1–10. Rumus untuk mengonversi skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.3 Konversi angka dalam nilai berskala 1-10

Skala Sigma	Nilai	Skala Angka	Ekuivalensi Nilai Mentah
1	2	3	4
+ 2,25	10	Mean + (2,25 x DS)
+ 1,75	9	Mean + (1,75 x DS)
+ 1,25	8	Mean + (1,25 x DS)
+ 0,75	7	Mean + (0,75 x DS)
+ 0,25	6	Mean + (0,25 x DS)
- 0,25	5	Mean - (0,25 x DS)
- 0,75	4	Mean - (0,75 x DS)
- 1,25	3	Mean - (1,25 x DS)
- 1,75	2	Mean - (1,75 x DS)
- 2,25	1	Mean - (2,25 x DS)

(Nurgiantoro, 1995:369)

6. Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa sampel

Tabel 3.1.4. Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Nilai 7,0 ke atas
2	Di bawah 7,0
Jumlah	

7. Tolok ukur kemampuan siswa ditetapkan berdasarkan kemampuan sebagai berikut : jika 85% siswa sampel memperoleh nilai 7,0 ke atas dianggap mampu, dan 85% siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke

bawah dianggap tidak mampu; sesuai standar yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Budi Mulia Kalukku.

Tabel 3.1.5. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Kemampuan Siswa Menulis Puisi

No	Interval Nilai	Tes Kemampuan
1	2	3
1	9,1 – 10	Sangat tinggi
2	7,6 – 8,9	Tinggi
3	6,5 – 7,5	Sedang
4	4,1 – 6,4	Rendah
5	0 – 4	Sangat rendah

(Nurgiyantoro, 1995)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bab ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan kemampuan menulis puisi siswa yang dinyatakan dengan angka.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis menurut teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes kemampuan siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku dalam menulis kreatif khususnya dalam menulis puisi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah, mencari mean rata-rata, mengukur penyebaran, untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran skor, dilakukan transformasi dari skor mentah di dalam nilai berskala 1–10, dan selanjutnya menetapkan tolak ukur kemampuan siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

Data yang berupa skor mentah dari hasil tes 32 siswa yang dijadikan sampel secara berurutan dari sampel 1 sampai dengan 32. Untuk

mengetahui kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku, terlebih dahulu diuraikan tentang kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada setiap aspek.

1. Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Tema

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 14 dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 5. gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.1.1 berikut ini.

Tabel 4.1.1 Distribusi frekuensi dari skor mentah kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Tema

No	Skor mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	14	2	6,25
2	13	2	6,25
3	12	5	15,63
4	11	3	9,38
5	10	2	6,25
6	9	3	9,38
7	8	1	3,13
8	7	4	12,5
9	6	7	21,86
10	5	3	9,38
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas, diketahui bahwa tidak ada satu pun siswa sampel yang mencapai skor maksimal, yaitu 15 skor tertinggi yang

dicapai oleh siswa adalah 14 (6,25%) yang diperoleh oleh dua sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (9,38%) yang diperoleh oleh tiga sampel.

Sampel yang memperoleh skor 14 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh skor 13 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh skor 12 berjumlah 5 orang (15,63%); sampel yang memperoleh skor 11 berjumlah 3 orang (9,38%) sampel yang memperoleh skor 10 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 3 orang (9,38%); sampel yang memperoleh skor 8 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh 7 berjumlah 4 orang (12,5%); sampel yang memperoleh skor 6 berjumlah 7 orang (21,86%), dan sampel yang memperoleh skor 5 sebagai skor terendah berjumlah 3 orang (9,38%).

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1–10, maka terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus :

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$X_i = 60/100 \times 15$$

$$= 9$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar adalah :

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

$$= \frac{1}{4} \times 9$$

$$= 2,25$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 2,25. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1–10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 4.1.2 berikut ini.

Tabel 4.1.2 Konversi angka ke dalam nilai berskala 1-10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+ 2,25	10	$9 + (2,25 \times 2,25) = 14,06$	14,0 – 15,0
+ 1,75	9	$9 + (1,75 \times 2,25) = 12,93$	12,9 – 13,9
+ 1,25	8	$9 + (1,25 \times 2,25) = 11,81$	11,8 – 12,8
+ 0,75	7	$9 + (0,75 \times 2,25) = 10,68$	10,7 – 11,7
+ 0,25	6	$9 + (0,25 \times 2,25) = 9,56$	9,6 – 10,6
- 0,25	5	$9 - (0,25 \times 2,25) = 8,43$	8,4 – 9,5
- 0,75	4	$9 - (0,75 \times 2,25) = 7,31$	7,3 – 8,3
- 1,25	3	$9 - (1,25 \times 2,5) = 6,18$	6,2 – 7,2
- 1,75	2	$9 - (1,75 \times 2,25) = 5,06$	5,0 – 6,1
- 2,25	1	$9 - (2,25 \times 2,25) = 3,93$	< 4,9

Berdasarkan tabel 4.1.2 di atas, skor mentah siswa dapat di konversikan ke dalam nilai berskala 1–10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek tema, seperti tampak pada tabel 4.1.3 berikut ini.

Tabel 4.1.3 Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa

No	Skala nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	2	6,25
2	9	2	6,25
3	8	5	15,63
4	7	3	9,38
5	6	2	6,25
6	5	3	9,38
7	4	1	3,13
8	3	4	12,5
9	2	10	31,25
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.1.3 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 5 orang (15,63%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 3 orang (9,38%); sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 3 orang (9,38%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 4 orang (12,5%); sampel yang memperoleh nilai 2 sebagai nilai terendah berjumlah 10 orang (31,25%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek tema, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 4.1.4 berikut ini.

Tabel 4.1.4 Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 7,0 ke atas	12	37,5
2	Di bawah 7,0	20	62,5

Berdasarkan tabel 4.1.4 di atas dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 12 siswa (37,5%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 20 siswa (62,5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek tema belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

2. Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Amanat

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 12 dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 4. gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor

tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.2.1 berikut ini.

Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensi dapat dilihat pada tabel 4.2.1 berikut ini.

Tabel 4.2.1 Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Amanat

No	Skor mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	12	1	3,13
2	11	2	6,25
3	10	1	3,13
4	9	3	9,38
5	8	9	28,13
6	7	8	25
7	6	6	18,75
8	4	2	6,25
9	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.2.1 di atas, diketahui bahwa tidak ada satu pun siswa sampel yang mampu mencapai skor maksimal, yaitu 15. Skor tertinggi yang dicapai oleh siswa sampel adalah 12 (3,13%) yang diperoleh oleh satu sampel, sedangkan skor terendah adalah 4 (6,25%) oleh dua sampel.

Sampel yang diperoleh skor 12 berjumlah 1 orang (3,13%), sampel yang memperoleh skor 11 berjumlah 2 orang (6,25%), sampel yang

memperoleh skor 10 berjumlah 1 orang (3,13%) sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 3 orang (9,38%), sampel yang memperoleh skor 8 berjumlah 9 orang (28,13%), sampel yang memperoleh skor 7 berjumlah 8 orang (25%), sampel yang memperoleh skor 6 berjumlah 6 orang orang (18,75%), dan sampel yang memperoleh skor 4 sebagai skor terendah berjumlah 2 orang (6,25%). Sebelum skor mentah ditransformasikan ke dalam nilai berskala 1-10, maka terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$\begin{aligned} X_i &= \frac{60}{100} \times 15 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar adalah :

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 9 \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

Dengan demikian , deviasi standar data tersebut adalah 2,25. Selanjutnya, mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1 – 10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 4.2.2 berikut ini.

Tabel 4.2.2 Konversi angka ke dalam nilai berskala 1-10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+ 2,25	10	$9 + (2,25 \times 2,25) = 14,06$	14,0 – 15,0
+ 1,75	9	$9 + (1,75 \times 2,25) = 12,93$	12,9 – 13,9
+ 1,25	8	$9 + (1,25 \times 2,25) = 11,81$	11,8 – 12,8
+ 0,75	7	$9 + (0,75 \times 2,25) = 10,68$	10,7 – 11,7
+ 0,25	6	$9 + (0,25 \times 2,25) = 9,56$	9,6 – 10,6
- 0,25	5	$9 - (0,25 \times 2,25) = 8,43$	8,4 – 9,5
- 0,75	4	$9 - (0,75 \times 2,25) = 7,31$	7,3 – 8,3
- 1,25	3	$9 - (1,25 \times 2,25) = 6,18$	6,2 – 7,2
- 1,75	2	$9 - (1,75 \times 2,25) = 5,06$	5,0 – 6,1
- 2,25	1	$9 - (2,25 \times 2,25) = 3,93$	< 4,9

Berdasarkan tabel 4.2.2 di atas, skor mentah siswa dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1–10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek amanat, seperti tampak pada tabel 4.2.3 berikut ini.

Tabel 4.2.3 Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa

No	Skala nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	8	1	3,13
2	7	2	6,25
3	6	1	3,13
4	5	3	9,38
5	4	9	28,13
6	3	8	25
7	2	6	18,75
8	1	2	6,25
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.2.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Tidak ada sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai maksimal. Sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 3 orang (9,38%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 9 orang (28,13%); sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 8 orang (25%); sampel yang memperoleh nilai 2 berjumlah 6 orang (18,75%); dan sampel yang memperoleh nilai 1 sebagai nilai terendah berjumlah 2 orang (6,25%).

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek amanat, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 4.2.4 berikut ini.

Tabel 4.2.4 Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 7,0 ke atas	3	9,38
2	Di bawah 7,0	29	90,63
		32	100

Berdasarkan tabel 4.2.4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 3 orang (9,38%); sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 29 orang

(90,63%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek amanat dikategorikan belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

3. Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Nada

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa sampel adalah 10 dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 5. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada 4.3.1 berikut ini.

Tabel 4.3.1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Nada

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	10	1	3,13
2	9	2	6,25
3	8	15	46,88
4	7	9	28,13
5	6	3	9,38
6	5	2	6,25
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.3.1 di atas, diketahui bahwa sampel yang mampu mencapai skor maksimal sekaligus sebagai skor tertinggi, yaitu 10 (3,13%); diperoleh oleh satu sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (6,25%) yang memperoleh oleh 2 sampel.

Sampel yang memperoleh skor 10 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh skor 8 berjumlah 15 orang (46,88%); sampel yang memperoleh skor 7 berjumlah 9 orang (28,13%); sampel yang memperoleh skor 6 berjumlah 3 orang (9,38%); dan sampel yang memperoleh skor 5 sebagai skor terendah berjumlah 2 orang (6,25%).

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1–10, maka lebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{100} \times 10$$

$$= 6$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar adalah :

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

$$= \frac{1}{4} \times 6$$

$$= 1,5$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 1,5. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1–10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 4.3.2 berikut ini.

Tabel 4.3.2. Konversi angka ke dalam nilai berskala 1-10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+ 2,25	10	$6 + (2,25 \times 1,5) = 9,37$	9,4 – 10
+ 1,75	9	$6 + (1,75 \times 1,5) = 8,62$	8,6 – 9,3
+ 1,25	8	$6 + (1,25 \times 1,5) = 7,87$	7,9 – 8,5
+ 0,75	7	$6 + (0,75 \times 1,5) = 7,12$	7,1 – 7,8
+ 0,25	6	$6 + (0,25 \times 1,5) = 6,37$	6,4 – 7,0
- 0,25	5	$6 - (0,25 \times 1,5) = 5,62$	5,6 – 6,3
- 0,75	4	$6 - (0,75 \times 1,5) = 4,87$	4,9 – 5,5
- 1,25	3	$6 - (1,25 \times 1,5) = 4,12$	4,0 – 4,8
- 1,75	2	$6 - (1,75 \times 1,5) = 3,37$	3,4 – 3,9
- 2,25	1	$6 - (2,25 \times 1,5) = 2,62$	< 3,3

Berdasarkan tabel 4.3.2 di atas, skor mentah siswa dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1-10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek nada, seperti tampak pada tabel 4.3.3 berikut ini.

Tabel 4.3.3 Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Siswa

No	Skala Nilai	Frekuensi	Persentase
1	10	1	3,13
2	9	2	6,25
3	8	15	46,88
4	6	9	28,13
5	5	3	9,38
6	4	2	6,25
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.3.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 15 orang (46,88%); sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 9 orang (28,13%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 3 orang (9,38%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 2 orang (6,25%); dan tidak ada sampel memperoleh nilai 3,2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku dalam menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek nada, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.4 berikut ini.

Tabel 4.3.4 Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 7,0 ke atas	18	56,25
2	Di bawah 7,0	14	43,75
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.3.4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 18 orang (56,25%); sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 14 orang (43,75%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek nada dikategorikan belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang memperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

4. Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Diksi

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh oleh siswa sampel adalah 12 dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 5. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada 4.4.1 berikut ini.

Tabel 4.4.1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Diksi

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	12	2	6,25
2	11	1	3,13
3	10	1	3,13
4	9	5	15,63
5	8	4	12,5
6	7	6	18,75
7	6	11	34,38
8	5	2	6,25
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.4.1 di atas, diketahui bahwa tidak ada satu pun siswa sampel yang mampu mencapai skor maksimal, yaitu 15 skor tertinggi yang dicapai oleh siswa adalah 12 (6,25%) yang diperoleh oleh 3 sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (6,25%) yang diperoleh oleh 2 sampel.

Sampel yang memperoleh skor 12 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh skor 11 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh skor 10 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 5 orang (15,63%); sampel yang memperoleh skor 7 berjumlah 6 orang (18,75%); sampel yang memperoleh skor 6 berjumlah 11 orang (34,38%); dan sampel yang memperoleh skor 5 sebagai skor terendah berjumlah 2 orang (6,25%).

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1–10, maka lebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$\begin{aligned} X_i &= \frac{60}{100} \times 15 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar adalah :

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 9 \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 2,25. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1–10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 4.4.2 berikut ini.

Tabel 4.4.2. Konversi angka ke dalam nilai berskala 1-10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+ 2,25	10	$9 + (2,25 \times 2,25) = 14,06$	14,0 – 15,0
+ 1,75	9	$9 + (1,75 \times 2,25) = 12,93$	12,9 – 13,9
+ 1,25	8	$9 + (1,25 \times 2,25) = 11,81$	11,8 – 12,8
+ 0,75	7	$9 + (0,75 \times 2,25) = 10,68$	10,7 – 11,7
+ 0,25	6	$9 + (0,25 \times 2,25) = 9,56$	9,6 – 10,6
- 0,25	5	$9 - (0,25 \times 2,25) = 8,43$	8,4 – 9,5
- 0,75	4	$9 - (0,75 \times 2,25) = 7,31$	7,3 – 8,3
- 1,25	3	$9 - (0,25 \times 2,25) = 6,18$	6,2 – 7,2
- 1,75	2	$9 - (1,75 \times 2,25) = 5,06$	5,0 – 6,1
- 2,25	1	$9 - (2,25 \times 2,25) = 3,93$	< 4,9

Berdasarkan tabel 4.4.2 di atas, skor mentah siswa dapat dikonversikan ke dalam nilai berskala 1–10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi, dan persentase kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek diksi, seperti tampak pada tabel 4.4.3 berikut ini.

Tabel 4.4.3. Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa

No	Skala nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	8	2	6,25
2	7	1	3,13
3	6	1	3,13
4	5	5	15,63
5	4	4	12,5
6	3	6	18,75
7	2	13	40,63
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.4.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Tidak ada sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai maksimal. Sampel yang memperoleh nilai 8 sebagai nilai tertinggi berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 1 orang (6,25%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 5 orang (15,63%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 4 orang (12,5%); sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 6 orang (18,75%); sampel yang memperoleh nilai 2 sebagai nilai terendah berjumlah 13 orang (40,63%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek diksi, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 4.4.4 berikut ini.

Tabel 4.4.4 Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 7,0 ke atas	3	9,38
2	Di bawah 7,0	29	90,63
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.4.4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 3 orang (9,38%); sedangkan

siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 29 siswa (90,63%).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek diksi dikategorikan belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang memperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

5. Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Gaya Bahasa.

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 14 dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 5. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.5.1 berikut ini.

Tabel 4.5.1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Gaya Bahasa.

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	14	1	3,13
2	13	2	6,25
3	12	2	6,25
4	11	6	18,75
5	9	6	18,75
6	7	12	37,5
7	5	3	9,38
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.5.1 diketahui bahwa tidak ada siswa sampel yang mampu mencapai skor maksimal. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 14 yang dicapai oleh 1 orang (3,13%); sedangkan skor terendah adalah 5 (9,38%) yang diperoleh oleh 3 sampel. Sampel yang memperoleh skor 14 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh skor 13 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh skor 12 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel memperoleh skor 11 berjumlah 6 orang (18,75%); sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 6 orang (18,75%); sampel yang memperoleh skor 7 berjumlah 12 orang (37,5%); dan sampel yang memperoleh skor 5 sebagai skor terendah berjumlah 3 orang (9,38%). Sebelum skor mentah ditransformasikan ke dalam nilai berskala 1-10, maka terlebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{100} \times 15$$

$$= 9$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data.

Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar adalah :

$$S_i = \frac{1}{4} \times X_i$$

$$= \frac{1}{4} \times 9$$

$$= 2,25$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 2,25. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1–10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 4.5.2 berikut ini.

Tabel 4.5.2 Konversi angka ke dalam nilai berskala 1–10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
1	2	3	4
+ 2,25	10	$9 + (2,25 \times 2,25) = 14,06$	14,0 – 15,0
+ 1,75	9	$9 + (1,75 \times 2,25) = 12,93$	12,9 – 13,9
+ 1,25	8	$9 + (1,25 \times 2,25) = 11,81$	11,8 – 12,8
+ 0,75	7	$9 + (0,75 \times 2,25) = 10,68$	10,7 – 11,7
+ 0,25	6	$9 + (0,25 \times 2,25) = 9,56$	9,7 – 10,6
- 0,25	5	$9 - (0,25 \times 2,25) = 8,43$	8,4 – 9,5
- 0,75	4	$9 - (0,75 \times 2,25) = 7,31$	7,3 – 8,3
- 1,25	3	$9 - (1,25 \times 2,25) = 6,18$	6,2 – 7,2
- 1,75	2	$9 - (1,75 \times 2,25) = 5,06$	5,0 – 6,1
- 2,25	1	$9 - (2,25 \times 2,25) = 3,93$	< 4,9

Berdasarkan tabel 4.5.2 di atas, skor mentah siswa dapat konversikan ke dalam nilai berskala 1–10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi dan persentase kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP

Budi Mulia Kalukku berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami pada aspek gaya bahasa, seperti tampak pada tabel 4.5.3 berikut ini.

Tabel 4.5.3 Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Siswa

No	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	3,13
2	9	2	6,25
3	8	2	6,25
4	7	6	18,75
5	5	6	18,75
6	4	12	37,5
7	2	3	9,38
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.5.3 di atas diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sampel sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh nilai 7 berjumlah 6 orang (18,75%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 6 orang (18,75%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 12 orang (37,5%); dan sampel yang memperoleh nilai 3 berjumlah 3 orang (9,38%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek gaya

bahasa, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel 4.5.4 berikut ini.

Tabel 4.5.4 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa Sampel

No	Perolehan nilai	Frekuensi	Persentase
1	Nilai 7,0 ke atas	11	34,38
2	Di bawah 7,0	21	65,63
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.5.4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7.0 ke atas berjumlah 11 siswa (34,38%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 21 siswa (65,63%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek gaya bahasa dikategorikan belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

6. Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Rasa (*Feeling*)

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 10 dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 5. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor

tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.6.1 berikut ini.

Tabel 4.6.1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Rasa (*feeling*)

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	3,13
3	8	15	46,88
4	7	14	43,75
5	6	1	3,13
6	5	1	3,13
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.6.1 diatas, diketahui bahwa sampel yang mampu mencapai skor maksimal sekaligus sebagai skor tertinggi, yaitu 10 (3,13%) diperoleh oleh 1 sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (3,13%) yang diperoleh oleh 1 sampel. Sampel yang memperoleh skor 10 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh skor 8 berjumlah 15 orang (46,88%); sampel yang memperoleh skor 7 berjumlah 14 orang (43,75%); sampel yang memperoleh skor 6 berjumlah 1 orang (3,13%); dan sampel yang memperoleh skor 5 berjumlah 1 orang (3,13%). Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, maka lebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$Xi = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$\begin{aligned}
 X_i &= \frac{60}{100} \times 10 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar adalah :

$$\begin{aligned}
 S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\
 &= \frac{1}{4} \times 6 \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 1, 5. selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1-10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 4.6.2 berikut ini.

Tabel 4.6.2 Konversi angka ke dalam nilai berskala 1-10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
1	2	3	4
+ 2,25	10	$6 + (2,25 \times 1,5) = 9,37$	9,4 – 10
+ 1,75	9	$6 + (1,75 \times 1,5) = 8,62$	8,6 – 9,3
+ 1,25	8	$6 + (1,25 \times 1,5) = 7,87$	7,9 – 8,5
+ 0,75	7	$6 + (0,75 \times 1,5) = 7,12$	7,1 – 7,8
+ 0,25	6	$6 + (0,25 \times 1,5) = 6,37$	6,4 – 7,0
- 0,25	5	$6 - (0,25 \times 1,5) = 5,62$	5,6 – 6,3
- 0,75	4	$6 - (0,75 \times 1,5) = 4,87$	4,9 – 5,5
- 1,25	3	$6 - (1,25 \times 1,5) = 4,12$	4,0 – 4,8
- 1,75	2	$6 - (1,75 \times 1,5) = 3,37$	3,4 – 3,9
- 2,25	1	$6 - (2,25 \times 1,5) = 2,62$	< 3,3

Berdasarkan tabel 4.6.2 di atas, skor mentah siswa dapat konversikan ke dalam nilai berskala 1–10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi dan persentase kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami pada aspek rasa (feeling), seperti tampak pada tabel 4.6.3 berikut ini.

Tabel 4.6.3 Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa

No	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	3,13
2	8	15	46,88
3	6	14	43,75
4	5	1	3,13
5	4	1	3,13
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.6.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 1 orang (3,13%), sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 15 orang (46,88%), sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 14 orang (43,75%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 1 orang (3,13%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 3,2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek rasa

(*feeling*), dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.6.4 berikut ini.

Tabel 4.6.4 Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 7,0 ke atas	16	50
2	Di bawah 7,0	16	50
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.6.4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7.0 ke atas berjumlah 16 siswa (50%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 16 siswa (50%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek rasa (*feeling*) belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

7. Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Kata Konkret

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 10 dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 5. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.7.1 berikut ini.

Tabel 4.7.1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Kata Konkret

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	3,13
2	9	3	9,38
3	8	16	50
4	7	4	12,5
5	6	7	21,5
6	5	1	3,13
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.7.1 di atas, diketahui bahwa sampel yang mampu mencapai skor maksimal sekaligus sebagai skor tertinggi, yaitu 10 (3,13%) diperoleh oleh 1 sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (3,13%) yang diperoleh oleh 1 sampel.

Sampel yang memperoleh skor 10 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 3 orang (9,38%); sampel yang memperoleh skor 8 berjumlah 16 orang (50%); sampel yang memperoleh skor 7 berjumlah 4 orang (12,5%); sampel yang memperoleh skor 6 berjumlah 7 orang (21,86%); dan sampel yang memperoleh skor 5 sebagai skor terendah berjumlah 1 orang (3,13%).

Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1–10, maka lebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$\begin{aligned}
 X_i &= \frac{60}{100} \times 10 \\
 &= 6
 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar adalah :

$$\begin{aligned}
 S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\
 &= \frac{1}{4} \times 6 \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 1,5. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1–10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 4.7.2 berikut ini.

Tabel 4.7.2 Konversi angka ke dalam nilai berskala 1–10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
1	2	3	4
+ 2,25	10	$6 + (2,25 \times 1,5) = 9,37$	9,4 – 10
+ 1,75	9	$6 + (1,75 \times 1,5) = 8,62$	8,6 – 9,5
+ 1,25	8	$6 + (1,25 \times 1,5) = 7,87$	7,9 – 8,5
+ 0,75	7	$6 + (0,75 \times 1,5) = 7,12$	7,1 – 7,8
+ 0,25	6	$6 + (0,25 \times 1,5) = 6,37$	6,4 – 7,0
- 0,25	5	$6 - (0,25 \times 1,5) = 5,62$	5,6 – 6,3
- 0,75	4	$6 - (0,75 \times 1,5) = 4,87$	4,9 – 5,5
- 1,25	3	$6 - (1,25 \times 1,5) = 4,12$	4,0 – 4,8
- 1,75	2	$6 - (1,75 \times 1,5) = 3,37$	3,4 – 3,9
- 2,25	1	$6 - (2,25 \times 1,5) = 2,62$	< 3,3

Berdasarkan tabel 4.7.2 di atas, skor mentah siswa dapat konversikan ke dalam nilai berskala 1–10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi dan persentase kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek kata konkret, seperti tampak pada tabel 4.7.3 berikut ini.

Tabel 4.7.3 Frekuensi dan persentase nilai kemampuan siswa

No	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	1	3,13
2	9	3	9,38
3	8	16	50
4	6	4	12,5
5	5	7	21,86
6	4	1	3,13
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.7.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 1 orang (3,13%), sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 3 orang (9,38%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 16 orang (50%), sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 4 orang (12,5%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 7 orang (21,86%); sampel yang memperoleh nilai 4 sebagai nilai terendah berjumlah 1 orang (3,13%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 3,2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek kata

konkret, dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.7.4 berikut ini.

Tabel 4.7.4 Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 7,0 ke atas	20	62,5
2	Di bawah 7,0	12	37,5
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.7.4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7.0 ke atas berjumlah 20 siswa (62,5%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 12 siswa (37,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek kata konkret belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

8. Analisis Kemampuan Menulis Kreatif Puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Tipografi

Berdasarkan hasil tes siswa, diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah 10 dan skor terendah yang diperoleh siswa sampel adalah 5. Gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi dari skor tertinggi sampai dengan skor terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 4.8.1 berikut ini.

Tabel 4.8.1. Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada Aspek Tipografi.

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	2	6,25
2	9	1	3,13
3	8	20	62,5
4	7	3	9,38
5	6	4	12,5
6	5	2	6,25
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.8.1 di atas, diketahui bahwa sampel yang mampu mencapai skor maksimal sekaligus sebagai skor tertinggi, yaitu 10 (6,25%) diperoleh oleh 2 sampel, sedangkan skor terendah adalah 5 (6,25%) yang diperoleh oleh 2 sampel. Sampel yang memperoleh skor 10 berjumlah 2 orang (6,25%); sampel yang memperoleh skor 9 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh skor 8 berjumlah 20 orang (62,5%); sampel yang memperoleh skor 7 berjumlah 3 orang (9,38%); sampel yang memperoleh skor 6 berjumlah 4 orang (12,5%); dan sampel yang memperoleh skor 5 sebagai skor terendah berjumlah 2 orang (6,25%). Sebelum skor mentah ditransformasi ke dalam nilai berskala 1-10, maka lebih dahulu ditentukan ukuran tendensi sentral yang digunakan dalam mengolah data dengan rumus:

$$X_i = 60\% \times \text{skor maksimal}$$

$$X_i = \frac{60}{100} \times 10$$

$$= 6$$

Langkah selanjutnya adalah mencari deviasi standar sebagai ukuran penyebaran data. Rumus yang digunakan untuk menentukan deviasi standar adalah :

$$\begin{aligned} S_i &= \frac{1}{4} \times X_i \\ &= \frac{1}{4} \times 6 \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Dengan demikian, deviasi standar data tersebut adalah 1,5. Selanjutnya mean dan deviasi standar yang telah diperoleh ditransfer ke dalam konversi angka berskala 1–10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada tabel 4.8.2 berikut ini.

Tabel 4.8.2 Konversi angka ke dalam nilai berskala 1-10

Skala sigma	Nilai	Skala angka	Ekuivalensi nilai mentah
+ 2,25	10	$6 + (2,25 \times 1,5) = 9,37$	9,4 – 10
+ 1,75	9	$6 + (1,75 \times 1,5) = 8,62$	8,6 – 9,3
+ 1,25	8	$6 + (1,25 \times 1,5) = 7,87$	7,9 – 8,5
+ 0,75	7	$6 + (0,75 \times 1,5) = 7,12$	7,1 – 7,8
+ 0,25	6	$6 + (0,25 \times 1,5) = 6,37$	6,4 – 7,0
- 0,25	5	$6 - (0,25 \times 1,5) = 5,62$	5,6 – 6,3
- 0,75	4	$6 - (0,75 \times 1,5) = 4,87$	4,9 – 5,5
- 1,25	3	$6 - (1,25 \times 1,5) = 4,12$	4,0 – 4,8
- 1,75	2	$6 - (1,75 \times 1,5) = 3,37$	3,4 – 3,9
- 2,25	1	$6 - (2,25 \times 1,5) = 2,62$	< 3,3

Berdasarkan tabel 4.8.2 di atas, skor mentah siswa dapat konversikan ke dalam nilai berskala 1–10, sekaligus dapat pula diketahui nilai, frekuensi dan persentase kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku aspek tipografi, seperti tampak pada tabel 4.8.3 berikut ini.

Tabel 4.8.3 Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Siswa

No	Skor Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	10	2	6,25
2	9	1	3,13
3	8	20	62,5
4	6	3	9,38
5	5	4	12,5
6	4	2	6,25
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.8.3 di atas, diperoleh gambaran bahwa nilai yang diperoleh sangat bervariasi. Sampel yang memperoleh nilai 10 sebagai nilai tertinggi berjumlah 2 orang (6,25%), sampel yang memperoleh nilai 9 berjumlah 1 orang (3,13%); sampel yang memperoleh nilai 8 berjumlah 20 orang (62,5%); tidak ada sampel yang memperoleh nilai 7; sampel yang memperoleh nilai 6 berjumlah 3 orang (9,38%); sampel yang memperoleh nilai 5 berjumlah 4 orang (12,5%); sampel yang memperoleh nilai 4 berjumlah 2 orang (6,25%); dan tidak ada sampel yang memperoleh nilai 3.2 dan 1.

Berdasarkan frekuensi dan persentase nilai kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek tipografi,

dapat diketahui tingkat kemampuan siswa sampel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel 4.8.4 berikut ini.

Tabel 4.8.4 Klasifikasi tingkat kemampuan siswa sampel

No	Perolehan Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	Nilai 7,0 ke atas	23	71,88
2	di bawah 7,0	9	28,13
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.8.4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7.0 ke atas berjumlah 23 siswa (71,88%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 9 siswa (28,13%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek tipografi belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian hasil analisis data di atas, dapat diuraikan tentang kemampuan siswa menulis kreatif puisi. Untuk mengetahui kemampuan siswa, ada beberapa aspek yang menjadi indikator penilaian kemampuan siswa, antara lain: kemampuan menulis kreatif puisi pada aspek tema, amanat, nada, diksi, gaya bahasa, rasa (feeling), kata konkret dan tipografi.

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan siswa menulis puisi pada aspek tema diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 12 siswa (37,5%), sedangkan sampel siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 20 siswa (62,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek tema belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh oleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

Pada aspek amanat puisi, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 3 siswa (9,38%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 29 siswa (90,63%).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek amanat belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

Pada aspek nada, diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 18 siswa (56,25%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 14 siswa (43,75%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek nada belum memadai. Hal

ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

Pada aspek diksi, diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 3 siswa (9,38%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 29 siswa (90,63%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek diksi belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

Pada aspek gaya bahasa, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 11 siswa (34,38%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 21 siswa (65,63%).

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek gaya bahasa belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas belum mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

Pada aspek rasa (*feeling*), dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 16 siswa (50%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 16 siswa (50%). Dengan

demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek rasa (*feeling*) belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

Pada aspek kata konkret, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 20 orang (62,5%), sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 7,0 berjumlah 12 siswa (37,5%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek kata konkret belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

Pada aspek tipografi, dapat diketahui bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai 7,0 ke atas berjumlah 23 orang (71,88%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 7,0 ke atas berjumlah 9 siswa (28,13%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek kata konkret belum memadai. Hal ini dibuktikan dari nilai yang diperoleh siswa sampel yang memperoleh 7,0 ke atas tidak mencapai kriteria tingkat kemampuan siswa sampel, yaitu 85%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara umum bahwa kemampuan siswa menulis kreatif puisi belum memadai. Hal ini disebabkan

oleh hasil perolehan persentase nilai dari kedelapan indikator penelitian penulisan puisi, tidak ada satu pun indikator penilaian yang memadai. Dengan kata lain, perolehan siswa tidak ada yang mencapai kriteria keberhasilan dalam menulis puisi.

Tingkat persentase kemampuan menulis puisi berdasarkan kedelapan aspek yang dinilai, diketahui bahwa tingkat perolehan persentase yang paling tinggi, yaitu aspek tipografi dengan persentase kemampuan berjumlah 71,88% di susul oleh aspek kata konkret dengan persentase 62,5%. Selanjutnya aspek nada dengan persentase 56,25% di susul oleh aspek rasa (feeling) dengan persentase 50%, aspek tema 37,5% dan gaya bahasa 34,38% dan aspek amanat dan diksi yang berjumlah sama yaitu 9,38%.

Rendanya nilai menulis puisi siswa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain, siswa rata-rata belum memahami hakikat puisi. Hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan (puisi siswa). Puisi yang telah dibuat oleh siswa belum mencerminkan sebagai sebuah karya sastra yang memiliki nilai estetik. Selain itu, dari puisi yang dibuat belum tercermin unsur-unsur yang membangun sebuah puisi. Artinya, pemahaman siswa tentang eksistensi unsur-unsur puisi masih kurang, seperti siswa belum mampu memahami dengan baik tentang tema, amanat, nada, diksi, gaya bahasa, rasa (feeling), kata konkret dan tipografi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku Kabupaten Mamuju menunjukkan bahwa :

1. Kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek tema belum memadai.
2. Kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek amanat belum memadai.
3. Kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek nada belum memadai.
4. Kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek diksi belum memadai.
5. Kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek gaya bahasa belum memadai.
6. Kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek rasa (feeling) belum memadai.
7. Kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek kata konkret belum memadai.

8. Kemampuan menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku pada aspek tipografi belum memadai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara umum bahwa kemampuan siswa dalam menulis kreatif puisi siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku belum memadai. Hal ini disebabkan oleh hasil perolehan persentase kemampuan dari delapan indikator penilaian penulisan puisi yang dilakukan tidak mencapai kriteria keberhasilan dalam menulis puisi, yaitu 85% mendapat nilai 7,0 ke atas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Budi Mulia Kalukku hendaknya membekali siswa tentang unsur-unsur yang membangun puisi (unsur ekstrinsik dan intrinsik), sehingga mampu menulis karya sastra jenis puisi dengan baik.
2. Hendaknya guru bahasa dan sastra Indonesia di SMP Budi Mulia Kalukku selalu menugaskan menulis puisi kepada siswa, kemudian mengoreksi dan memberitahukan letak kesalahan dalam puisi yang telah dibuat itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busan, Toni. 2002. *The Power of Creative Intelligence, Sepuluh Cara Jadi Orang yang Jenius Kreatif* (Penerjemah Susi Purwoko). Jakarta: PT. Gramedia.
- Djojoseuroto, Kinoyati. 2005. *Puisi, Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Gie, The Liang. 2003. *Teknik Berpikir Kreatif, Petunjuk Bagi Mahasiswa untuk Menjadi Sarana Unggul*. Yogyakarta: PUBIB dan Sabda Persada.
- Hadiyanto. 2001. *Membudayakan Kebiasaan Menulis (Sebuah Pengantar)*. Jakarta: PT. Fikahati Aneka.
- Hakim, Arief. 2001. *Kiat Menulis Artikel di Media Cetak*. Bandung: Nuansa.
- Jabrohim, dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Nensilianti. 2003. "Teori Sastra Sebuah Pengantar". *Diklat*. Makassar: FBS UNM.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2002. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing. 72 Juru Seni Mengarang*. Jakarta: PT. Prima Media Pustaka.
- Rani Abdul, Supratman, Yani Maryani. 1999. *Intisari Sastra Indonesia. Untuk SLTP*. Bandung: Pustaka Setia.

Rapi Tang, Muhammad. 2005. "Teori Sastra yang Relevan". Makassar: FBS UNM

Salam. 1995. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Dalam Jurnal Pinisi Vol. 05 No. 01 Halaman 19-26.

Sumardjo. 1997. *Novel Indonesia Mutakhir. Sebuah Pengantar*. Bandung : Nurcaya

Surtjarso. 2005. "Pengajaran Puisi". Makassar : FBS UNM.

Sutjarso. 2005. "Apresiasi Puisi". Makassar: FBS UNM

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Zulfahnur, dkk. 1996. *Apresiasi Puisi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.



Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :

Stambuk :

Kelas :

Petunjuk Pelaksanaan

1. Tuliskan nama, kelas, dan stambuk pada lembar jawaban yang disediakan
2. Buatlah sebuah puisi dengan tema puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:
 - a. Aspek tema
 - b. Aspek amanat
 - c. Aspek nada
 - d. Aspek diksi
 - e. Aspek gaya bahasa
 - f. Aspek rasa (*feeling*)
 - g. Aspek kata konkret
 - h. Aspek tipografi (Tata wajah)
3. Waktu menulis selama 2 x 45 menit
4. Jika ada yang kurang jelas, boleh ditanyakan kepada pengawas / peneliti.

Lampiran 2

Indikator Penilaian dan Penskoran Menulis Kreatif Puisi

1. Aspek tema 1-15
 - 1) Tema dinyatakan dengan tepat berskor 13-15
 - 2) Temanya tepat, tetapi perlambangannya kurang tepat, berskor 10-12
 - 3) Temanya kurang jelas, tetapi masih bisa difahami, berskor 7-9
 - 4) Pengungkapan tema tidak jelas. berskor 4-6
 - 5) Tema tidak jelas dan menyimpang dan isi, berskor 1-3
2. Aspek Amanat, berskor 15 dengan perincian sebagai berikut:
 - 1) Amanat diungkapkan secara jelas, berskor 13-15
 - 2) Amanat baik, tetapi terlalu bertele-tele. berskor 10-12
 - 3) Amanat kurang jelas tetapi masih bisa difahami, berskor 7-9
 - 4) Amanat tidak jelas dan penyampaiannya kacau, berskor 4-6
 - 5) Amanat benar-benar tidak jelas, berskor 1-3
3. Aspek nada, berskor 10 dengan perincian sebagai berikut:
 - 1) Penggunaan musikalitas dalam puisi sangat tepat, berskor 9-10
 - 2) Sedikit sekali menggunakan musikalitas, berskor 7-8
 - 3) Penggunaan musikalitas dalam puisi kurang diperhatikan, tetapi sebagian sudah ada, berskor 5-6
 - 4) Penggunaan musikalitas dalam pengungkapannya tidak beraturan sehingga tidak menghidupkan makna yang disampaikan, berskor 3-4
 - 5) Unsur musikalitasnya benar-benar diperoleh tidak diperhatikan, berskor 1-2
4. Aspek diksi, berskor 15
 - 1) Pemilihan dan penggunaan kata sangat tepat, berskor 13-15
 - 2) Sedikit sekali melakukan kesalahan dalam memilih dan menggunakan kata, berskor 10-12.
 - 3) Sering menggunakan kata yang kurang tepat, berskor 7-9
 - 4) Salah menggunakan kata dan sangat sukar menggunakan kata secara tepat berskor 4-6
 - 5) Kata-kata yang digunakan tidak terpilih, sehingga makna yang diungkapkan tidak bisa difahami berskor 1-3

5. Aspek gaya Bahasa, berskor 15 dengan perincian sebagai berikut:
 - 1) Ide gagasan diungkapkan dalam gaya bahasa yang tepat, berskor 13 - 15
 - 2) Sedikit sekali penggunaan gaya bahasa yang tepat, berskor 10-12
 - 3) Sering menggunakan gaya bahasa yang kurang tepat, berskor 7-9
 - 4) gaya bahasa yang digunakan kurang tepat mengungkapkan suatu makna, berskor 4-6
 - 5) Gaya bahasa yang diungkapkan sangat terbatas, sehingga makna yang diungkapkan kacau, berskor 1-3
6. Aspek rasa (feeling) berskor 10 dengan perincian sebagai berikut :
 - 1) Perasaan (feeling) tepat, sehingga menggambarkan sebagai puisi yang sarat dengan gambaran perasaan berskor 9-10.
 - 2) Perasaan (feeling) yang digunakan kurang, sehingga penggambaran perasaan (feeling) kurang tampak, berskor 7-8
 - 3). Perasaan (feeling) kurang bermakna, tetapi masih bisa difahami, berskor 5-6
 - 4). Tidak ada usaha pengembangan daya khayal sehingga pengungkapannya tidak hidup, berskor 3-4
 - 5) Sama sekali tidak menggunakan perasaan (feeling) 1-2
7. Aspek kata konkret, berskor 10 dengan perincian sebagai berikut:
 - 1) Penulis menggambarkan suatu kiasan keadaan atau suasana batin sehingga membangkitkan imaji pembaca, berskor 9-10
 - 2) Ada usaha penulis mengkonkretkan kata-kata sehingga dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh, berskor 7-8
 - 3) Ada usaha penulis mengkonkretkan kata-kata, tetapi sedikit menyaran kepada arti yang menyeluruh, berskor 5-6
 - 4) Ada usaha penulis mengkonkretkan kata-kata, tetapi tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh, berskor 3-4
 - 5) Tidak ada sama sekali usaha penulis mengkonkretkan kata-kata, sehingga tidak menyaran kepada arti yang menyeluruh, berskor 1-2
8. Aspek Tifografi, berskor 10 dengan perincian sebagai berikut:
 - 1) Unsur tifografi dijalin sangat tepat, berskor 9-10
 - 2) Unsur tifografi kurang dijalin dengan baik, berskor 7-8

- 3) Penggunaan unsur tifografi sudah ada, tetapi kadang-kadang jalinannya tidak jelas, berskor 5-6
- 4) Unsur tifografi masih lemah berskor 3-4
- 5) Penggunaan unsur tifografi sama sekali belum dapat diwujudkan, berskor 1-2.

(Waluyo, 1995:78)



Lampiran 3

**Daftar Skor Mentah Siswa Kelas VIII-4
SMP Budi Mulia Kalukku dalam Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Tema**

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	001	6
2	002	7
3	003	5
4	004	6
5	005	9
6	006	9
7	007	11
8	008	9
9	009	11
10	010	12
11	011	6
12	012	7
13	013	6
14	014	12
15	015	7
16	016	12
17	017	12
18	018	10
19	019	13
20	020	14
21	021	13
22	022	6
23	023	11
24	024	5
25	025	6
26	026	5
27	027	12
28	028	14
29	029	6
30	030	8
31	031	10
32	032	7

**Daftar Skor Mentah Siswa Kelas VIII-4
SMP Budi Mulia Kalukku dalam Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Amanat**

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	001	8
2	002	7
3	003	8
4	004	8
5	005	7
6	006	7
7	007	8
8	008	11
9	009	7
10	010	10
11	011	6
12	012	6
13	013	8
14	014	7
15	015	8
16	016	8
17	017	6
18	018	8
19	019	7
20	020	7
21	021	11
22	022	6
23	023	9
24	024	4
25	025	7
26	026	6
27	027	9
28	028	12
29	029	8
30	030	9
31	031	4
32	032	6

Daftar Skor Mentah Siswa Kelas VIII4
SMP Budi Mulia Kalukku dalam Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Nada

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	001	10
2	002	7
3	003	7
4	004	6
5	005	7
6	006	5
7	007	8
8	008	8
9	009	8
10	010	8
11	011	8
12	012	8
13	013	6
14	014	7
15	015	8
16	016	7
17	017	8
18	018	7
19	019	8
20	020	8
21	021	9
22	022	6
23	023	8
24	024	7
25	025	8
26	026	5
27	027	8
28	028	8
29	029	8
30	030	9
31	031	7
32	032	7

**Daftar Skor Mentah Siswa Kelas VIII-4
SMP Budi Mulia Kalukku dalam Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Diksi**

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	001	12
2	002	6
3	003	6
4	004	7
5	005	11
6	006	6
7	007	6
8	008	8
9	009	6
10	010	7
11	011	5
12	012	7
13	013	9
14	014	8
15	015	9
16	016	6
17	017	6
18	018	8
19	019	6
20	020	6
21	021	7
22	022	9
23	023	12
24	024	5
25	025	9
26	026	7
27	027	6
28	028	9
29	029	10
30	030	7
31	031	6
32	032	8

Daftar Skor Mentah Siswa Kelas VIII-4
SMP Budi Mulia Kalukku dalam Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Gaya Bahasa

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	001	13
2	002	7
3	003	11
4	004	9
5	005	14
6	006	7
7	007	9
8	008	9
9	009	7
10	010	11
11	011	7
12	012	9
13	013	7
14	014	11
15	015	9
16	016	7
17	017	7
18	018	5
19	019	7
20	020	7
21	021	7
22	022	12
23	023	11
24	024	7
25	025	12
26	026	11
27	027	7
28	028	11
29	029	5
30	030	11
31	031	5
32	032	9

Daftar Skor Mentah Siswa Kelas VIII-4
SMP Budi Mulia Kalukku dalam Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Rasa (feeling)

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	001	8
2	002	8
3	003	7
4	004	8
5	005	8
6	006	6
7	007	5
8	008	8
9	009	7
10	010	7
11	011	8
12	012	8
13	013	8
14	014	8
15	015	8
16	016	8
17	017	7
18	018	7
19	019	7
20	020	8
21	021	7
22	022	7
23	023	10
24	024	7
25	025	7
26	026	7
27	027	8
28	028	8
29	029	7
30	030	7
31	031	8

Daftar Skor Mentah Siswa Kelas VIII-4
SMP Budi Mulia Kalukku dalam Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Kata Konkret

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	001	8
2	002	9
3	003	8
4	004	7
5	005	8
6	006	5
7	007	6
8	008	8
9	009	8
10	010	6
11	011	8
12	012	6
13	013	8
14	014	7
15	015	8
16	016	10
17	017	8
18	018	7
19	019	9
20	020	8
21	021	6
22	022	6
23	023	9
24	024	8
25	025	8
26	026	7
27	027	8
28	028	8
29	029	8
30	030	6
31	031	8

Daftar Skor Mentah Siswa Kelas VIII-4
SMP Budi Mulia Kalukku dalam Menulis Kreatif Puisi pada Aspek Tipografi

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	001	8
2	002	10
3	003	8
4	004	8
5	005	8
6	006	7
7	007	8
8	008	8
9	009	8
10	010	6
11	011	8
12	012	7
13	013	8
14	014	8
15	015	8
16	016	8
17	017	10
18	018	8
19	019	9
20	020	8
21	021	6
22	022	5
23	023	8
24	024	8
25	025	8
26	026	7
27	027	8
28	028	8
29	029	8
30	030	6
31	031	5
32	032	6

Daftar Skor Mentah Kemampuan
Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VIII-4 SMP Budi Mulia Kalukku

No	Kode Sampel	Skor
1	2	3
1	001	73
2	002	61
3	003	60
4	004	59
5	005	73
6	006	52
7	007	61
8	008	69
9	009	62
10	010	67
11	011	56
12	012	58
13	013	60
14	014	68
15	015	65
16	016	66
17	017	64
18	018	60
19	019	66
20	020	66
21	021	66
22	022	57
23	023	80
24	024	51
25	025	65
26	026	59
27	027	66
28	028	78
29	029	60
30	030	63
31	031	53
32	032	56